

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola adalah sebuah sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh berarti jaga, bimbung dan pimpin. Dalam Bahasa Inggris pengasuhan disebut sebagai nurture yang memiliki arti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Pola asuh orang tua dalam mengasuh atau memelihara anak-anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun nonverbal secara substansial sangat berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual, emosional maupun kepribadian, perkembangan sosial dan aspek psikis lainnya. Semua orang tua pasti menghendaki anak-anaknya sesuai dengan kehendak orang tuanya, untuk itulah sejumlah ekspresi atau sejumlah bentuk asuhan, didikan dan bimbingan dilakukan orang tua semaksimal mungkin agar anak kelak sesuai dengan harapan mereka. Sadar atau tidak, dalam praksisnya berbagai ekspresi itu sering terjadi penyimpangan atau bahkan terjadi kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga bisa berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang positif maupun negative.¹

Pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih oleh orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya, cara tersebut dapat diartikan cara orang tua dalam memperlakukan anak mereka misalnya dengan cara menerapkan peraturan dan membimbing atau mendidik anaknya agar anak tersebut menjadi anak yang baik. Dalam proses pengasuhan anak harus memperhatikan orang-orang yang mengasuh dan cara menerapkan larangan yang dipergunakan. Larangan terhadap pola pengasuhan anak beraneka ragam. Tetapi pada prinsipnya cara pengasuhan anak mengandung sifat pengajaran, pengganjaran, dan pembujukan.²

Daycare El Khalifah merupakan tempat penitipan anak yang menawarkan pola asuh yang bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam aspek bahasa. Pengasuh di daycare ini menjadi figur utama yang memberikan stimulasi melalui percakapan, aktivitas bermain, dan metode interaktif lainnya. Fenomena yang terjadi adalah bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang diberikan pengasuh. Stimulasi verbal, seperti berbicara dengan anak,

¹ Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5.1 (2017): 70-84.

² Rahmawati Setiya Wulandari, "Pola Asuh Anak Usia Dini" (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)

membaca buku, atau bernyanyi, menjadi bagian penting dari kegiatan sehari-hari di daycare. Dalam lingkungan ini, pola asuh yang diterapkan pengasuh dapat menentukan seberapa cepat dan baik anak mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Anak yang menerima stimulasi bahasa yang cukup dan berkualitas dari pengasuh menunjukkan perkembangan kosakata yang lebih luas, kemampuan berbicara yang lebih baik, dan keterampilan memahami instruksi. Anak menjadi lebih responsif dalam interaksi sosial, memperlihatkan kemampuan berbicara yang lebih kompleks, dan mampu mengekspresikan ide atau emosi mereka dengan lebih jelas. Namun jika pengasuh kurang responsif atau jarang memberikan stimulus verbal, anak berisiko mengalami keterlambatan bahasa. Pola asuh yang kurang perhatian dapat menyebabkan anak merasa tidak didukung, sehingga motivasi untuk berbicara menurun dan memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu pola asuh pengasuh di Daycare El Khalifah berperan krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini melalui stimulasi yang diberikan. Sementara itu, tantangan seperti kualitas interaksi anak-pengasuh, dan konsistensi pola asuh harus dikelola dengan baik agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan risiko dampak negatif diminimalkan.

Pola asuh di Daycare El-Khalifah ini anak-anak diberikan stimulus-stimulus yang membantu tumbuh kembang anak, selain itu pengasuh membantu secara khusus anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti speech delay, tidak hanya membantu anak-anak yang memiliki keterbatasan pengasuh tetapi melakukan kegiatan yang membuat anak-anak tetap merasa nyaman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan pola asuh pengasuh dalam perkembangan bahasa anak yang ada di Daycare El-Khalifah Kedungwaru Tulungagung Jawa Timur dengan maraknya kemajuan teknologi saat ini.

Menurut baumrind ada tiga macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh deskriptif, dan pola asuh permisif. Dari ketiga macam pola asuh itu bentuk pola asuh deskripsilah pola asuh paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut shapiro mengemukakan “dalam hal belajar orang tua otoritatif menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penerapan pola asuh autoritatif indentik dengan penanaman nilai-nilai demokrasi yang menghargai dan

menghormati hak-hak anak, mengutamakan diskusi ketimbang interuksi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk menjadi yang lebih baik.³

Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat. Salah satu aspek yang paling menonjol dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa, yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan bahasa ini tidak hanya ditentukan oleh orang tua saja, tetapi juga oleh lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang, termasuk pola asuh yang diterima anak dari orang tua dan pengasuh.

Perkembangan bahasa anak usia dini sangatlah penting selain menjadi alat komunikasi perkembangan bahasa anak juga baik untuk tumbuh kembang anak, tumbuh kembang anak bisa dibuktikan disetiap anak berbeda-beda dan diikuti dalam perkembangan kebiasaannya. Teori yang dibutuhkan dan bisa mencakup pada hal penting di Daycare El-Khalifah ini teori behaviorisme sebagai mana teori behaviorisme ini menyoroti perilaku kebahasaan yang dapat diamati langsung dan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (respon). Perilaku bahasa yang efektif adalah membuat reaksi yang tepat terhadap rangsangan.

Teori behavioristik ini membangun anak-anak dengan potensi belajar dan perilaku yang dapat di bentuk dengan lingkungan dengan cara berbaur dengan teman lainnya, teori ini bisa membangun kondisi realita pada daycare el-khalifah pada kemampuan bahasa anak juga dapat dikembangkan. Perkembangan intelektual bahasa anak dengan memberikan stimulus dalam menguatkan bahasa anak, sehingga anak akan terbiasa merespon dengan bahasa yang biasa anak digunakan. Teori ini dikembangkan oleh b.f. skinner (1957). Skinner berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendalikan oleh lingkungan. Artinya, rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan merupakan wujud dari perilaku manusia secara alami.⁴

Setiap teori memberikan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana anak-anak belajar bahasa. Secara keseluruhan, perkembangan bahasa anak mungkin dipengaruhi oleh kombinasi faktor bawaan dan lingkungan, termasuk kemampuan kognitif anak,

³ Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).

⁴ Hidayat, Y. Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *jurnal INTISABI.(2023)*

interaksi sosial, dan stimulasi dari lingkungan sekitarnya. teori behavioristik ini dibutuhkan untuk membangun kondisi yang tepat untuk bahasa anak dan stimulus anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Daycare El-Khalifah Kedungwaru Tulungagung Jawa Timur, mengenai pola asuh pengasuh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dengan stimulus ini ditemukan pengasuh mengajarkan anak-anak sopan walaupun sesama teman saja karena setelah anak dijemput orang tua anak akan melakukan kegiatannya dirumah, jadi setelah anak dirumah anak sudah bukan bertemu dengan teman lagi melainkan orang tuanya dan juga ada beberapa penerapan pola asuh yang berbeda-beda setiap anak dalam perkembangan bahasa anak, sehingga tidak sedikit anak-anak yang terlambat dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, orang terdekat dan orang tuanya. Tetapi pengasuh tetap membantu orang tua dirumah yang menitipkan anak di daycare tetap terbiasa dan tetap mengembangkan sosialisasinya ketika dirumah.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh pengasuh pada perkembangan bahasa anak usia dini di Daycare El-Khalifah?
2. Bagaimana hasil program pengasuh pada stimulus anak usia dini dengan perkembangan bahasa di Daycare El-Khalifah?
3. Bagaimana faktor penghambat pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak yang di terapkan pengasuh Daycare El-Khalifah?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola asuh pengasuh pada perkembangan bahasa anak usia dini di Daycare El-Khalifah.
2. Mengetahui hasil program pengasuh pada stimulus anak usia dini dengan perkembangan bahasa di Daycare El-Khalifah.
3. Mengetahui faktor penghambat pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak yang di terapkan pengasuh Daycare El-Khalifah.

4. Kegunaan penelitian

Dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang teori pola asuh pengasuh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dengan stimulus di Daycare El-Khalifah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan bahasa anak dan pola asuh orang tua.
- b. Bagi orang tua, orang tua dapat termotivasi untuk melakukan mengembangkan pola asuh dan bahasa yang diterapkan pada pengasuh saat di daycare.
- c. Bagi anak, dapat meningkatkan semangat dan pengetahuan anak dalam bahasa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

5. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dalam memahami judul penelitian tersebut dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul maka penulis perlu menjelaskan istilahnya sebagai berikut:

1. Penegasan Oprasional

Pola asuh diukur berdasarkan frekuensi interaksi verbal (seperti percakapan sehari-hari), jenis komunikasi (verbal/non-verbal), serta dukungan emosional yang diberikan oleh pengasuh. Pola asuh dilakukan sehari-hari bersama anak, dilakukan kebiasaan interaksi, komunikasi dan membangun semangat anak. Kegiatan berbicara menghabiskan waktu untuk meningkatkan pola asuh pada anak.

Pengasuh adalah individu yang secara langsung bertanggung jawab atas perawatan dan pendidikan anak, termasuk orang tua, pengasuh, atau anggota keluarga. Pengasuh membantu jalannya proses perkembangan anak selain orang tua. Membantu orang tua yang memiliki kesibukan bisa mengatur pengasuh supaya pola asuh perkembangan bahasa anak tetap terjaga.

Dihitung melalui kemampuan berbicara, kosakata, pemahaman, dan penggunaan bahasa anak. Anak yang mempunyai keterbatasan bahasa bisa di tes bahasa kosakata, kefahaman bahasa, dan dibiasakan berbicara. dilakukan observasi dalam kemampuan berbicaranya. Mengadakan kegiatan rutin seperti membaca sebelum tidur, bernyanyi, atau berdiskusi tentang aktivitas sehari-hari

menciptakan kebiasaan yang mendukung perkembangan bahasa. Ini membantu anak untuk menginternalisasi bahasa dalam konteks yang menyenangkan.

2. Penegasan Konseptual

a. Pola asuh

Cara dan pendekatan yang digunakan oleh pengasuh dalam membesarkan dan mendidik anak, yang mencakup interaksi, komunikasi, dan cara pengasuh memberikan dukungan.

b. Anak Usia Dini

Usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa keemasan yang berarti anak tidak akan mengulang kembali pada masa-masa berikutnya.⁵

Anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. Sudaryanti (2010: 3) mengungkapkan anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak.⁶

c. Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak dalam keluarga, tempat anak menggantungkan hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan. Orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat.⁷

⁵ Suryana, D. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini. Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1, 5-10.

⁶ Mulianah Khaironi, Sandy Ramdhani, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89

⁷ LILAWATI, Agustin. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 2020, 5.1: 549-558.

d. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, melatih, dan merawat anak dengan penuh kasih sayang. Pengasuh adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk merawat, menjaga, dan memenuhi kebutuhan anak-anak, terutama ketika orang tua atau wali anak tidak dapat melakukannya karena alasan tertentu bekerja atau sedang bepergian.

e. Pengembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak merujuk pada proses di mana anak-anak belajar dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tertulis, untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.⁸

f. Stimulus

Rangsangan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan bahasa, termasuk interaksi verbal, alat peraga, media, dan kegiatan yang mendorong eksplorasi bahasa.

⁸ Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Metafora: *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.